

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini kemampuan bahasa asing merupakan hal yang wajib dimiliki setiap orang. Bahasa yang merupakan alat komunikasi tentu sangat membantu manusia untuk bertukar informasi dengan masyarakat dunia. Kecakapan dalam menggunakan bahasa asing akan memudahkan proses belajar juga meningkatkan kepercayaan diri. Kemampuan ini juga memperbesar peluang masuk ke dalam dunia kerja. Karenanya saat ini siswa telah dibekali ilmu bahasa asing sejak dini.

Salah satu bahasa asing yang umum dipelajari di Indonesia selain bahasa Inggris adalah bahasa Jerman. Negara Jerman yang letaknya di jantung Eropa ini merupakan negara pengekspor utama dunia. Selain itu, banyaknya penemuan-penemuan penting serta luasnya kesempatan beasiswa yang diberikan Negara Jerman membuat negara ini memiliki kedudukan yang kuat pula dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, banyak sekolah menengah, perguruan tinggi hingga lembaga-lembaga kursus yang menawarkan pembelajaran bahasa Jerman.

Bahasa Jerman sendiri merupakan bahasa yang indah dengan struktur yang menarik. Dalam mempelajari bahasa Jerman, tentu perlu mempelajari semua keterampilan berbahasa (*Sprachfertigkeiten*) yang mencakup keterampilan menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*) dan menulis (*schreiben*). Bagi pembelajar bahasa Jerman kemampuan membaca sangat penting sebagai modal awal dalam mencari informasi-informasi penting berbahasa Jerman. Untuk memahami suatu bacaan berbahasa Jerman dengan benar tidak hanya diperlukan konsentrasi yang tinggi, tapi juga penguasaan kosakata dan struktur bahasa Jerman yang baik.

Salah satu struktur kalimat bahasa Jerman yang dirasa cukup penting untuk dipelajari adalah *Passiv*. *Passiv* merupakan jenis kalimat yang menyatakan proses terjadinya sesuatu. Berbeda dengan kalimat *Aktiv* yang memusatkan perhatian pada pelaku dalam suatu kejadian, pada kalimat *Passiv* yang memegang peranan penting adalah kejadiannya itu sendiri. Contoh:

(1) *Thomas öffnet die Tür* (Aktiv)

'Thomas membuka pintu'

(2) *Die Tür wird geöffnet.* (*Passiv/Vorgangspassiv*)

'Pintu dibuka'

Kedua kalimat tersebut sama-sama menyatakan suatu kejadian. Namun, contoh (1) menekankan pada pelaku kejadian yaitu Thomas, sedangkan contoh (2) menggambarkan bahwa pelaku kejadian tidak lebih penting dari kejadiannya itu sendiri. Oleh karena itu pada contoh (2) pelaku tidak perlu disebutkan. *Passiv* yang terdapat dalam contoh (2) dikenal dengan *Vorgangspassiv*. *Vorgangspassiv* biasa juga disebut dengan *Werden-Passiv* karena menggunakan verba bantu *werden* yang dikonjugasikan sesuai *Tempus*.

Ciri kalimat *Passiv* lainnya adalah penggunaan verba *Partizip II*. Verba *Partizip II* dalam kalimat *Passiv* berasal dari verba penuh yang digunakan dalam kalimat *Aktiv*. Pada beberapa verba kuat bentuk *Partizip II* sama dengan bentuk *Infinitiv*. Hal ini seringkali membuat *Vorgangspassiv* tertukar dengan bentuk *Futur* yang menggunakan verba bantu *werden* dan *Infinitiv*. Contoh:

(3) *Eveline wird (von dem Direktor) empfangen* (*Vorgangspassiv*)

'Eveline diterima (oleh direktur)'

(4) *Eveline wird ein Geschenk von ihrer Mutter empfangen* (*Futur*)

'Eveline akan menerima hadiah dari ibunya'

Kedua contoh tersebut sama-sama menggunakan verba bantu *werden* dan verba *empfangen*. Meski keduanya serupa, namun verba *empfangen* pada contoh (3) merupakan bentuk *Partizip II* dan menunjukkan bahwa Eveline diterima. Sedangkan verba *empfangen* pada contoh (4) merupakan bentuk *Infinitiv* dan menggambarkan sesuatu yang belum terjadi (*Futur*).

Kemiripan bentuk dari kedua contoh tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi pembelajar, karena meskipun bentuk kedua kalimat tersebut mirip, namun arti keduanya sangatlah berbeda. Jika pembelajar tidak menguasai kedua struktur tersebut dengan baik, pembelajar akan salah memahami maksud kalimatnya. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jerman perlu memiliki pemahaman tentang *Vorgangspassiv* yang cukup bila ingin memahami teks dengan benar. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Penguasaan *Vorgangspassiv* dengan Kemampuan Membaca Pemahaman**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat diteliti, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Apakah rendahnya motivasi belajar berpengaruh terhadap kesulitan mahasiswa dalam memahami teks?
2. Apakah kesulitan mahasiswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata?
3. Apakah kesulitan mahasiswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh sulitnya konsentrasi saat membaca?
4. Apakah kurangnya intensitas membaca teks bahasa Jerman berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks?
5. Apakah metode pengajaran membaca yang selama ini digunakan kurang efektif sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami sebuah teks?

Ajeng Sri Hastuti, 2014

Hubungan penguasaanvorgangspassiv dengan kemampuan membaca pemahaman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Apakah tema teks yang tidak sesuai dengan kondisi psikologis mahasiswa berpengaruh terhadap pemahaman membacanya?
7. Apakah kesulitan mahasiswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh kurangnya penguasaan struktur bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat faktor-faktor yang diduga menjadi penghambat dalam memahami sebuah bacaan. Agar penelitian ini lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan antara penguasaan struktur bahasa Jerman dan kemampuan membaca pemahaman yang didasarkan pada pertimbangan bahwa penguasaan struktur bahasa Jerman memegang peranan penting dalam proses membaca pemahaman. Karena keterbatasan waktu dan begitu luasnya cakupan struktur bahasa Jerman, maka penguasaan struktur bahasa Jerman mahasiswa yang akan diteliti pun dibatasi lagi hanya pada penguasaan *Vorgangspassiv*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan *Vorgangspassiv* mahasiswa?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman mahasiswa?
3. Adakah hubungan antara penguasaan *Vorgangspassiv* dan kemampuan membaca pemahaman?
4. Berapa besar kontribusi penguasaan *Vorgangspassiv* terhadap kemampuan membaca pemahaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

Ajeng Sri Hastuti, 2014

Hubungan penguasaanvorgangspassiv dengan kemampuan membaca pemahaman
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui penguasaan *Vorgangspassiv* mahasiswa.
2. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.
3. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penguasaan *Vorgangspassiv* dan kemampuan membaca pemahaman.
4. Mengatahui besar kontribusi penguasaan *Vorgangspassiv* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis mengenai bahasa Jerman dan menambah kepustakaan bahasa Jerman khususnya mengenai *Vorgangspassiv* dan kemampuan membaca pemahaman. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan memberi gambaran mengenai pentingnya penguasaan tata bahasa Jerman khususnya *Vorgangspassiv*. Untuk pengajar bahasa Jerman penelitian ini diharapkan menjadi gambaran mengenai penguasaan mahasiswa terhadap *Vorgangspassiv* dan kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman.